



PEDOMAN TEKNIS INOVASI BENING

Bersama Edukasi dan Stikerisasi Kualitas Air
Perpipaan yang Terjamin



INSPEKSI KESEHATAN
LINGKUNGAN



PENGAMBILAN &
PEMERIKSAAN SAMPEL AIR



EDUKASI PENYELENGGARA
& MASYARAKAT



STIKERISASI HASIL
PEMERIKSAAN



MONITORING &
EVALUASI BERKELANJUTAN



PUSKESMAS SETU 1
TAHUN 2026



AMAN



BERKUALITAS



TERPERCAYA



BERKELANJUTAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga **Pedoman Teknis Inovasi BENING (Bersama Edukasi dan Stikerisasi Kualitas Air Perpipaan yang Terjamin)** ini dapat diselesaikan.

Pedoman ini lahir dari pengalaman Puskesmas Setu I dalam mendampingi penyelenggara air minum perpipaan berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas air yang didistribusikan kepada masyarakat. Selama proses pendampingan tersebut, terlihat bahwa hasil pemeriksaan laboratorium saja belum cukup untuk mendorong perubahan. Diperlukan pembinaan yang berkesinambungan, edukasi yang mudah dipahami, keterbukaan informasi kepada masyarakat, serta komitmen bersama untuk menjaga kualitas air secara berkelanjutan. Dari kebutuhan tersebut, Inovasi BENING dikembangkan sebagai sebuah pendekatan yang mengintegrasikan seluruh tahapan pembinaan dalam satu siklus yang saling berkaitan.

Pedoman ini disusun agar setiap tahapan pelaksanaan BENING memiliki acuan yang jelas, mulai dari persiapan, Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), pengambilan dan pemeriksaan sampel air, penyampaian hasil, edukasi, stikerisasi, hingga monitoring dan evaluasi. Dengan adanya pedoman ini, pelaksanaan BENING diharapkan dapat berlangsung secara lebih sistematis, konsisten, dan mudah diterapkan maupun direplikasi sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing.

Kami berharap pedoman ini tidak hanya menjadi petunjuk teknis bagi pelaksana program kesehatan lingkungan, tetapi juga menjadi referensi yang mendorong tumbuhnya budaya pengawasan kualitas air yang lebih baik. Pada akhirnya, keberhasilan BENING tidak hanya diukur dari banyaknya sampel yang diperiksa, melainkan dari meningkatnya kepedulian penyelenggara, keterbukaan informasi kepada masyarakat, serta terbangunnya komitmen bersama untuk menyediakan air minum yang aman dan berkualitas.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan dan pelaksanaan Inovasi BENING. Semoga pedoman ini memberikan manfaat dan menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan lingkungan serta pelayanan air minum perpipaan berbasis masyarakat.

Bekasi, Agustus 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
 BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Tujuan	2
C Sasaran	3
D Ruang Lingkup	3
E Landasan Hukum	4
 BAB II KONSEP DASAR INOVASI	
A Pengertian Inovasi BENING	5
B Prinsip Pelaksanaan Inovasi BENING	5
C Alur Pelaksanaan Inovasi BENING	6
D Peran dan Kolaborasi Para Pihak	7
 BAB III PETUNJUK PELAKSANAAN INOVASI BENING	
A Persiapan	9
B Inspeksi Kesehatan Lingkungan	10
C Pengambilan Sampel dan Pemeriksaan Laboratorium	11
D Penyampaian Hasil dan Edukasi.....	12
E Stikerisasi Kualitas Air.....	13
F Monitoring dan Evaluasi	14
 BAB IV PENUTUP	
	16
 DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Alur Pelaksanaan Inovasi BENING	7

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Peran Lintas Sektor dalam Inovasi BENING	8

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Judul Lampiran
1	Lampiran 1	Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Sarana Air Minum Perpipaan Berbasis Masyarakat
2	Lampiran 2	Formulir Rekapitulasi Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)
3	Lampiran 3	Logo Inovasi BENING
4	Lampiran 4	Contoh Stiker Kualitas Air Kategori Biru
5	Lampiran 5	Contoh Stiker Kualitas Air Kategori Kuning
6	Lampiran 6	Lembar Monitoring Inovasi BENING

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kualitas air minum merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengawasan kualitas air tidak hanya menjadi tanggung jawab penyelenggara air minum, tetapi juga memerlukan pembinaan dan pengawasan dari pemerintah melalui Dinas Kesehatan dan Puskesmas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan tersebut bertujuan memastikan air yang didistribusikan kepada masyarakat tetap memenuhi persyaratan kualitas sehingga aman digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, masih banyak penyelenggara air minum perpipaan berbasis masyarakat yang belum melakukan pemeriksaan kualitas air secara berkala. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman mengenai pengawasan internal, belum adanya pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan, serta belum tersedianya media penyampaian hasil pemeriksaan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Akibatnya, hasil pemeriksaan kualitas air belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan maupun sebagai informasi kepada pelanggan.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Puskesmas Setu I mengembangkan Inovasi BENING (Bersama Edukasi dan Stikerisasi Kualitas Air Perpipaan yang Terjamin). Inovasi ini mengintegrasikan kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), pengambilan dan pemeriksaan sampel air, edukasi kepada penyelenggara dan masyarakat, penyampaian hasil pemeriksaan melalui stiker informasi, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, BENING tidak hanya mendorong penyelenggara melaksanakan pengawasan kualitas air secara rutin, tetapi juga membangun keterbukaan informasi dan meningkatkan kesadaran bersama dalam menjaga kualitas air minum.

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan pelaksanaan Inovasi BENING agar setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara terstandar, konsisten, dan mudah direplikasi. Pedoman ini diharapkan menjadi panduan praktis bagi Sanitarian maupun pelaksana program kesehatan lingkungan dalam merencanakan, melaksanakan, mendokumentasikan, serta mengevaluasi pelaksanaan BENING sehingga inovasi ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai wilayah sesuai dengan kondisi setempat.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Pedoman Teknis Implementasi Inovasi BENING disusun untuk memberikan acuan yang jelas bagi Sanitarian dan pelaksana program kesehatan lingkungan dalam melaksanakan setiap tahapan Inovasi BENING secara sistematis, konsisten, dan mudah diterapkan. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi pegangan dalam penyelenggaraan kegiatan sehingga pelaksanaan BENING memiliki standar yang sama meskipun dilaksanakan oleh petugas atau wilayah yang berbeda.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjadi acuan dalam melaksanakan Inovasi BENING mulai dari tahap persiapan, Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), pengambilan sampel air, pemeriksaan laboratorium, edukasi, stikerisasi, hingga monitoring dan evaluasi.
- b. Mewujudkan pelaksanaan Inovasi BENING yang terstandar, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Menjadi pedoman dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut untuk menjamin keberlangsungan dan peningkatan kualitas pelaksanaan Inovasi BENING.
- d. Menjadi acuan bagi Puskesmas atau instansi lain yang akan mereplikasi Inovasi BENING dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan wilayah masing – masing

C. SASARAN

Pedoman Teknis Implementasi Inovasi BENING disusun untuk digunakan oleh Sanitarian dan pelaksana program kesehatan lingkungan sebagai panduan dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan kualitas air minum perpipaan berbasis masyarakat. Selain menjadi acuan bagi pelaksana, pedoman ini juga mendukung penerapan BENING secara konsisten sehingga dapat memberikan manfaat bagi penyelenggara air minum perpipaan dan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Sasaran dalam pelaksanaan Inovasi BENING meliputi:

- a. Sanitarian dan pelaksana program kesehatan lingkungan, sebagai pelaksana pembinaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi kegiatan.
- b. Penyelenggara Air Minum Perpipaan Berbasis Masyarakat, sebagai mitra dalam pelaksanaan pengawasan kualitas air, edukasi, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan laboratorium.
- b. Masyarakat pengguna air minum perpipaan, sebagai penerima informasi mengenai kualitas air sekaligus sasaran edukasi untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga keamanan air minum.
- c. Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan instansi terkait, sebagai pihak yang dapat mengembangkan maupun mereplikasi Inovasi BENING sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing.

D. RUANG LINGKUP

Pedoman Teknis Implementasi Inovasi BENING memuat petunjuk pelaksanaan setiap tahapan kegiatan yang menjadi satu kesatuan dalam penerapan inovasi. Pedoman ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh proses, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi, dapat dilaksanakan secara terarah, konsisten, dan sesuai dengan tujuan inovasi. Ruang lingkup pedoman ini meliputi:

- a. Persiapan pelaksanaan Inovasi BENING.
- b. Pelaksanaan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada sarana air minum perpipaan berbasis masyarakat.
- c. Pengambilan sampel air dan pemeriksaan kualitas air di laboratorium.

- d. Edukasi kepada penyelenggara air minum perpipaan berbasis masyarakat dan masyarakat sebagai pengguna layanan.
- e. Penyampaian hasil pemeriksaan kualitas air melalui stikerisasi sebagai media informasi dan edukasi.
- f. Monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut pelaksanaan Inovasi BENING.

E. LANDASAN HUKUM

Inovasi BENING (Bersama Edukasi dan Stikerisasi Kualitas Air Perpipaan yang Terjamin) dikembangkan sebagai bagian dari upaya Puskesmas dalam memperkuat pembinaan dan pengawasan kualitas air minum perpipaan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, setiap tahapan pelaksanaannya mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur kesehatan lingkungan, pengawasan kualitas air minum, serta penyelenggaraan sistem penyediaan air minum.

Landasan hukum tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan pembinaan, Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), pemeriksaan kualitas air, penyampaian hasil pemeriksaan kepada penyelenggara dan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Adapun peraturan yang menjadi landasan pelaksanaan Inovasi BENING adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/Menkes/Per/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum.
5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum.

BAB II

KONSEP DASAR INOVASI

A. PENGERTIAN INOVASI BENING

Inovasi BENING (Bersama Edukasi dan Stikerisasi Kualitas Air Perpipaan yang Terjamin) merupakan inovasi pelayanan kesehatan lingkungan yang dikembangkan oleh Puskesmas Setu I sebagai pendekatan dalam pembinaan dan pengawasan eksternal terhadap penyelenggara air minum perpipaan berbasis masyarakat. Inovasi ini mengintegrasikan kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), pengambilan dan pemeriksaan kualitas air, edukasi kepada penyelenggara dan masyarakat, penyampaian hasil pemeriksaan melalui stiker informasi, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Melalui pendekatan tersebut, BENING tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kualitas air, tetapi juga mendorong penyelenggara untuk memahami pentingnya pengawasan kualitas air secara berkala, melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan, serta meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat mengenai kualitas air yang digunakan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan tidak berhenti pada penyampaian hasil laboratorium, tetapi berlanjut hingga terbentuknya kebiasaan pengelolaan kualitas air yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. PRINSIP PELAKSANAAN INOVASI BENING

Pelaksanaan Inovasi BENING dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam pembinaan dan pengawasan kualitas air minum perpipaan berbasis masyarakat. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman bagi Sanitarian dalam setiap tahapan pelaksanaan sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil pemeriksaan kualitas air, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas penyelenggara serta keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

Prinsip pelaksanaan Inovasi BENING meliputi:

a. **Kolaboratif**

Pelaksanaan BENING mengedepankan kerja sama antara Puskesmas, penyelenggara air minum perpipaan berbasis masyarakat, pemerintah desa, lintas program, lintas sektor, serta unsur masyarakat. Kolaborasi tersebut bertujuan membangun komitmen bersama dalam menjaga kualitas air minum dan meningkatkan keberhasilan pembinaan.

b. **Edukatif**

Setiap tahapan kegiatan menjadi media pembelajaran bagi penyelenggara maupun masyarakat. Hasil pemeriksaan kualitas air tidak hanya disampaikan sebagai informasi, tetapi juga disertai edukasi dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan air minum.

c. **Berbasis Bukti**

Seluruh pembinaan dan rekomendasi dilaksanakan berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) serta pemeriksaan laboratorium. Dengan demikian, setiap tindak lanjut dilakukan berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga lebih tepat sasaran.

d. **Transparan**

Hasil pemeriksaan kualitas air disampaikan secara terbuka kepada penyelenggara dan masyarakat melalui stikerisasi sebagai media informasi. Penyampaian informasi yang jelas diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus mendorong penyelenggara untuk terus menjaga kualitas air yang didistribusikan.

e. **Berkelanjutan**

Pembinaan tidak berhenti setelah hasil pemeriksaan laboratorium disampaikan. Melalui monitoring, evaluasi, pendampingan, dan tindak lanjut secara berkala, BENING mendorong penyelenggara untuk membangun pengawasan kualitas air sebagai bagian dari pengelolaan rutin.

C. ALUR PELAKSANAAN INOVASI BENING

Pelaksanaan Inovasi BENING dirancang sebagai rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan. Setiap tahapan memiliki peran yang sama pentingnya, mulai dari mengenali kondisi sarana melalui Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), memastikan kualitas air melalui pemeriksaan laboratorium,

memberikan edukasi kepada penyelenggara, hingga menyampaikan hasil pemeriksaan kepada masyarakat melalui stikerisasi. Seluruh proses tersebut kemudian diperkuat melalui monitoring dan evaluasi agar pembinaan tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi terus berlanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas air minum perpipaan berbasis masyarakat.

Alur pelaksanaan Inovasi BENING disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Inovasi BENING

D. PERAN DAN KOLABORASI PARA PIHAK

Keberhasilan Inovasi BENING dibangun melalui kolaborasi lintas sektor yang saling melengkapi sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Setiap pihak memiliki kontribusi yang berbeda, namun saling mendukung untuk

memastikan seluruh tahapan BENING dapat berjalan secara efektif, mulai dari pembinaan, pemeriksaan kualitas air, edukasi, hingga monitoring dan evaluasi.

Tabel 1. Peran Lintas Sektor dalam Inovasi Bening

PIHAK	PERAN DALAM INOVASI BENING
Sanitarian Puskesmas	Mengoordinasikan seluruh tahapan pelaksanaan BENING, mulai dari perencanaan, pembinaan, pemeriksaan kualitas air, edukasi, hingga monitoring dan evaluasi.
Penyelenggara Air Minum Perpipaan Berbasis Masyarakat	Berperan aktif dalam pelaksanaan inspeksi kesehatan lingkungan, pengambilan sampel, tindak lanjut hasil pemeriksaan, serta menjaga kualitas air yang didistribusikan kepada masyarakat.
Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda)	Melakukan pemeriksaan kualitas air serta menyampaikan hasil pemeriksaan sebagai dasar penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut.
Pemerintah Desa dan mitra lintas sektor	Mendukung pelaksanaan BENING melalui koordinasi, fasilitasi, dan penguatan jejaring sesuai dengan kewenangan masing-masing.
Masyarakat	Memanfaatkan informasi hasil pemeriksaan kualitas air serta berpartisipasi dalam menjaga keberlanjutan penyelenggaraan air minum perpipaan berbasis masyarakat.

BAB III

PETUNJUK PELAKSANAAN INOVASI BENING

Pelaksanaan Inovasi BENING dilakukan melalui tahapan yang saling berkaitan dan membentuk satu siklus pembinaan yang berkesinambungan. Setiap tahapan memiliki tujuan yang berbeda, namun saling mendukung untuk memastikan pengawasan kualitas air tidak berhenti pada pemeriksaan laboratorium, melainkan berlanjut melalui edukasi, tindak lanjut, serta monitoring secara berkala.

Petunjuk pelaksanaan dalam bab ini disusun sebagai panduan bagi Sanitarian dalam menerapkan Inovasi BENING secara sistematis, mulai dari tahap persiapan hingga monitoring dan evaluasi. Meskipun disusun berdasarkan pengalaman implementasi di Puskesmas Setu I, pedoman ini tetap dapat disesuaikan dengan kondisi, sumber daya, dan karakteristik wilayah masing-masing tanpa mengurangi prinsip dasar pelaksanaan Inovasi BENING.

A. PERSIAPAN

Tujuan

Tahap persiapan bertujuan memastikan seluruh kebutuhan pelaksanaan Inovasi BENING telah tersedia sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara terencana, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan

Sebelum kegiatan lapangan dilaksanakan, Sanitarian perlu memastikan bahwa seluruh persiapan telah dilakukan dengan baik. Tahap ini meliputi:

1. Menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan Inovasi BENING sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah.
2. Melakukan koordinasi dengan penyelenggara air minum perpipaan berbasis masyarakat untuk menyepakati waktu, lokasi, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan.
3. Menyiapkan dokumen administrasi, formulir, serta sarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan.

4. Memastikan kesiapan sumber daya yang terlibat sehingga setiap tahapan Inovasi BENING dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

Hasil yang Diharapkan

Pada akhir tahap persiapan diharapkan:

1. Rencana dan jadwal kegiatan telah disusun.
2. Koordinasi dengan penyelenggara telah dilaksanakan.
3. Dokumen administrasi dan sarana pendukung telah siap digunakan.
4. Seluruh pihak yang terlibat memahami peran masing-masing dalam pelaksanaan Inovasi BENING.

B. INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN

Tujuan

Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) bertujuan memperoleh gambaran kondisi sarana air minum perpipaan berbasis masyarakat serta mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi kualitas air. Hasil IKL menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut, pelaksanaan pengambilan sampel, serta pembinaan kepada penyelenggara.

Pelaksanaan

Inspeksi Kesehatan Lingkungan dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi sarana air minum perpipaan berbasis masyarakat serta diskusi dengan penyelenggara. Pada tahap ini Sanitarian melakukan identifikasi terhadap kondisi fisik sarana, potensi sumber pencemaran, pengelolaan operasional, serta faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas air.

Pelaksanaan IKL dilakukan menggunakan formulir yang telah ditetapkan sehingga seluruh hasil pengamatan terdokumentasi secara sistematis dan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi maupun tindak lanjut pembinaan.

Hasil yang Diharapkan

Pada akhir pelaksanaan IKL diharapkan:

1. Kondisi sarana air minum perpipaan telah teridentifikasi.
2. Potensi risiko yang dapat memengaruhi kualitas air telah diketahui.

3. Hasil pengamatan terdokumentasi dalam formulir IKL.
4. Lokasi dan titik pengambilan sampel telah ditetapkan berdasarkan hasil inspeksi.

Praktik Baik

Pengalaman pelaksanaan BENING menunjukkan bahwa Inspeksi Kesehatan Lingkungan akan lebih efektif apabila dilakukan bersama penyelenggara. Selain mempermudah proses identifikasi kondisi sarana, pendekatan ini juga menjadi media diskusi untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya pengelolaan dan pengawasan kualitas air secara berkelanjutan.

C. PENGAMBILAN SAMPEL DAN PEMERIKSAAN LABORATORIUM

Tujuan

Tahap pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium bertujuan memperoleh informasi mengenai kualitas air minum berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium sebagai dasar dalam pelaksanaan pembinaan, edukasi, serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut kepada penyelenggara.

Pelaksanaan

Pengambilan sampel air dilaksanakan setelah Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) untuk memperoleh sampel yang mewakili kondisi air yang didistribusikan kepada masyarakat. Selanjutnya, sampel diperiksa di laboratorium sesuai dengan parameter yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Hasil pemeriksaan laboratorium menjadi dasar dalam menilai kondisi kualitas air, menyusun rekomendasi perbaikan, serta menentukan langkah pembinaan yang akan dilakukan kepada penyelenggara air minum perpipaan berbasis masyarakat.

Hasil yang Diharapkan

Pada akhir tahap ini diharapkan:

1. Sampel air telah diperiksa di laboratorium sesuai dengan parameter yang ditetapkan.
2. Hasil pemeriksaan kualitas air telah tersedia sebagai dasar pembinaan.

3. Kondisi kualitas air dapat diidentifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium.
4. Rekomendasi awal untuk tindak lanjut dapat disusun sesuai dengan hasil pemeriksaan.

Praktik Baik

Pengalaman pelaksanaan BENING menunjukkan bahwa pengambilan sampel akan memberikan hasil yang lebih representatif apabila dilakukan pada saat sarana beroperasi normal dan air telah mengalir secara stabil. Koordinasi yang baik dengan penyelenggara juga membantu memastikan proses pengambilan sampel berjalan lancar serta mencerminkan kondisi pelayanan yang sebenarnya.

D. PENYAMPAIAN HASIL DAN EDUKASI

Tujuan

Tahap penyampaian hasil dan edukasi bertujuan membantu penyelenggara memahami hasil pemeriksaan kualitas air serta menentukan langkah perbaikan yang sesuai dengan kondisi sarana. Melalui tahapan ini, hasil pemeriksaan laboratorium tidak berhenti sebagai laporan, tetapi menjadi dasar pembinaan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan air minum secara berkelanjutan.

Pelaksanaan

Setelah hasil pemeriksaan laboratorium diterima, Sanitarian menyampaikan hasil pemeriksaan kepada penyelenggara melalui diskusi yang terbuka dan mudah dipahami. Penyampaian hasil tidak hanya menjelaskan kondisi kualitas air, tetapi juga menguraikan penyebab yang mungkin memengaruhi hasil pemeriksaan serta langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pada tahap ini, edukasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyampaian hasil. Sanitarian bersama penyelenggara mendiskusikan tindak lanjut yang dapat dilakukan sehingga rekomendasi yang diberikan dapat diterapkan secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil yang Diharapkan

Pada akhir tahap ini diharapkan:

1. Penyelenggara memahami hasil pemeriksaan kualitas air.
2. Rekomendasi tindak lanjut telah disepakati bersama.
3. Tumbuh komitmen untuk melaksanakan perbaikan sesuai dengan hasil pemeriksaan.
4. Hasil pemeriksaan menjadi dasar pelaksanaan stikerisasi dan monitoring.

Praktik Baik

Pengalaman pelaksanaan BENING menunjukkan bahwa penyampaian hasil pemeriksaan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui diskusi yang terbuka dan berorientasi pada solusi. Pendekatan ini membantu penyelenggara memahami hasil pemeriksaan tanpa merasa disalahkan, sehingga lebih terbuka dalam menyampaikan kondisi yang dihadapi dan lebih siap melaksanakan tindak lanjut yang disepakati bersama.

E. STIKERISASI KUALITAS AIR

Tujuan

Tahap stikerisasi bertujuan menyampaikan hasil pemeriksaan kualitas air kepada masyarakat secara terbuka, mudah dipahami, dan mudah diakses. Melalui stikerisasi, masyarakat memperoleh informasi mengenai kondisi kualitas air yang digunakan sehari-hari, sementara penyelenggara menunjukkan komitmennya dalam menjaga kualitas air melalui penyampaian informasi yang transparan.

Pelaksanaan

Stikerisasi dilaksanakan setelah hasil pemeriksaan kualitas air disampaikan dan didiskusikan bersama penyelenggara. Stiker dipasang pada sarana air minum di lokasi yang mudah terlihat sehingga informasi mengenai hasil pemeriksaan dapat diakses oleh masyarakat.

Selain sebagai media penyampaian informasi, stikerisasi menjadi bagian dari proses pembinaan yang mendorong keterbukaan informasi antara penyelenggara dan masyarakat. Informasi yang disampaikan secara terbuka diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus

mendorong penyelenggara untuk terus menjaga kualitas air yang didistribusikan.

Hasil yang Diharapkan

Pada akhir tahap ini diharapkan:

1. Hasil pemeriksaan kualitas air telah tersampaikan kepada masyarakat melalui media stiker.
2. Terwujudnya keterbukaan informasi mengenai kualitas air minum perpipaan berbasis masyarakat.
3. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan air minum perpipaan.
4. Stiker dimanfaatkan sebagai media informasi yang mendukung pembinaan kualitas air secara berkelanjutan.

Praktik Baik

Pengalaman pelaksanaan BENING menunjukkan bahwa stiker akan lebih efektif apabila dipasang pada lokasi yang mudah terlihat oleh masyarakat dan diperbarui setiap kali terdapat hasil pemeriksaan terbaru. Penyampaian informasi yang dilakukan secara terbuka tidak hanya membantu masyarakat mengetahui kondisi kualitas air, tetapi juga mendorong penyelenggara untuk lebih konsisten menjaga kualitas air serta menindaklanjuti hasil pemeriksaan secara berkelanjutan.

F. MONITORING DAN EVALUASI

Tujuan

Monitoring dan evaluasi bertujuan memastikan tindak lanjut yang telah disepakati dapat dilaksanakan serta mendukung penyelenggara dalam menjaga kualitas air secara berkelanjutan. Tahap ini menjadi bagian dari proses pembinaan untuk melihat perkembangan yang telah dicapai, mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi, serta merencanakan langkah perbaikan berikutnya.

Pelaksanaan

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan tindak lanjut yang telah dilakukan oleh penyelenggara setelah menerima hasil pemeriksaan kualitas air. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kunjungan lapangan, komunikasi dengan penyelenggara, maupun pertemuan pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Selain memantau perkembangan, tahapan ini juga menjadi ruang untuk berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi serta menyusun solusi yang dapat diterapkan bersama sehingga proses pembinaan terus berjalan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Hasil yang Diharapkan

Pada akhir tahap ini diharapkan:

1. Tindak lanjut hasil pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan kondisi di lapangan.
2. Perkembangan pengelolaan kualitas air dapat dipantau secara berkala.
3. Kendala yang dihadapi penyelenggara dapat diidentifikasi dan didiskusikan bersama.
4. Tersusun rencana tindak lanjut sebagai dasar pembinaan berikutnya.

Praktik Baik

Pengalaman pelaksanaan BENING menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pembinaan yang hanya dilakukan pada saat pemeriksaan kualitas air. Pemanfaatan media komunikasi dan pertemuan pembinaan secara berkala membantu penyelenggara saling berbagi pengalaman, mendiskusikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta menjaga komitmen dalam meningkatkan kualitas pengelolaan air minum.

BAB IV

PENUTUP

Inovasi BENING merupakan pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), pemeriksaan kualitas air, edukasi, penyampaian hasil pemeriksaan melalui stikerisasi, serta monitoring dan evaluasi dalam satu siklus pembinaan yang berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan hasil pemeriksaan kualitas air tidak hanya sebagai informasi laboratorium, tetapi sebagai dasar pembinaan yang mendorong penyelenggara untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan air minum perpipaan berbasis masyarakat.

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan bagi Sanitarian dalam melaksanakan setiap tahapan Inovasi BENING secara sistematis, konsisten, dan mudah diterapkan. Seluruh tahapan yang dijelaskan dalam pedoman ini merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan, mulai dari persiapan, Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium, penyampaian hasil dan edukasi, stikerisasi kualitas air, hingga monitoring dan evaluasi. Dengan memahami dan melaksanakan setiap tahapan tersebut secara utuh, diharapkan pembinaan kualitas air minum perpipaan berbasis masyarakat dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, keberhasilan Inovasi BENING tidak hanya diukur dari terlaksananya pemeriksaan kualitas air, tetapi dari tumbuhnya komitmen bersama untuk terus menjaga kualitas air melalui pendampingan, keterbukaan informasi, dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketika penyelenggara memahami hasil pemeriksaan, masyarakat memperoleh informasi yang jelas, dan pembinaan terus dilakukan secara konsisten, maka tujuan utama BENING telah mulai terwujud. BENING pada akhirnya bukan hanya tentang pemeriksaan kualitas air, tetapi tentang membangun budaya bersama untuk menjaga kualitas air minum secara berkelanjutan.

Lampiran I

FORMULIR INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL) SARANA AIR MINUM PERPIPAAN BERBASIS MASYARAKAT

Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang digunakan dalam Inovasi BENING mengacu pada formulir resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan digunakan sebagai instrumen standar dalam pelaksanaan inspeksi kesehatan lingkungan sarana air minum perpipaan berbasis masyarakat.

Lampiran 3- J. Jaringan Pipa Distribusi

IKL UNTUK SAM JARINGAN PIPA DISTRIBUSI				
A. INFORMASI UMUM				
A.1. Informasi jaringan pipa distribusi				
Lokasi jaringan pipa distribusi (misal: desa, kota/kabupaten, provinsi)				
Informasi koordinat lokasi (GPS) Nyatakan koordinat jika menggunakan GPS				
Nama yang bertanggung jawab atas pengelolaan jaringan pipa distribusi (misalnya nama PDAM, kelompok masyarakat, atau operator SPAM)				
Sumber air Centang (✓) kotak yang sesuai dan berikan informasi lebih lanjut jika sesuai		☐ Air permukaan ☐ Sumur gali / sumur bor ☐ Mata air ☐ Lainnya, jelaskan ...		
Jumlah total reservoir/tempat penyimpanan air yang menggunakan jaringan pipa ini?		Jumlah total keran umum yang menggunakan jaringan pipa ini?		
Perkiraan populasi yang disediakan oleh jaringan pipa ini (jika diketahui)				
Jumlah sambungan rumah tangga (jika diketahui)		Jumlah koneksi komersial (jika diketahui)		
Waktu layanan pasokan air rata-rata	 jam per hari hari per minggu	Rata-rata total volume air yang didistribusikan per minggu (jika diketahui, termasuk satuan unit)		
Bahan dari jaringan pipa distribusi air Centang (✓) kotak yang sesuai dan berikan informasi lebih lanjut jika sesuai		☐ Besi cor ☐ Beton ☐ Lead ☐ Polyvinyl Chloride (PVC) ☐ High density polyethylene (HDPE) ☐ Lainnya, jelaskan:		
Centang opsi di bawah ini		Jika Ya , jelaskan (misalnya apa yang terjadi, seberapa sering, untuk berapa lama)		
Apakah jaringan pipa terpengaruh oleh banjir?	☐ Tidak yakin ☐ Tidak ☐ Ya			
Apakah jaringan pipa terpengaruh oleh kekeringan?	☐ Tidak yakin ☐ Tidak ☐ Ya			
Apakah operator SPAM memiliki rencana pengamanan air minum (RPAM)? Atau pendekatan manajemen risiko yang setara	☐ Tidak yakin ☐ Tidak ☐ Ya	Jika Ya , jelaskan (misalnya sudah berapa lama sistem tersebut diterapkan)		
A.2. Kondisi cuaca selama 48 jam terakhir sebelum inspeksi Centang opsi suhu dan curah hujan di bawah ini untuk menunjukkan kondisi utama selama 48 jam terakhir sebelum inspeksi. Lebih dari satu opsi dapat dilingkari jika kondisi berubah selama waktu ini.				
Suhu lingkungan saat inspeksi	☐ < 0 °C	☐ 0 - 15 °C	☐ 16 - 30 °C	☐ >30 °C

Cuaca (48 jam terakhir)	☐ Hujan deras	☐ Hujan ringan	☐ Tidak hujan (kering)
--------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------	---

A.3. Informasi kualitas air minum

Catat rincian kualitas air dari sampel air yang diambil selama inspeksi. Sertakan informasi untuk parameter apapun yang diuji. Tambahkan **Not Applicable (NA)** jika informasi tidak berlaku.

Apakah diambil sampel air minum? (centang Tidak atau Ya)	Lokasi pengambilan sampel air minum	Kode contoh sampel air minum	Informasi lainnya							
☐ Tidak (lihat A.4) ☐ Ya										
Parameter yang diuji?	<i>E. coli</i>		Parameter tambahan		Parameter tambahan		Parameter tambahan		Parameter tambahan	
Hasil dan satuan	Hasil	Satuan	Hasil	Satuan	Hasil	Satuan	Hasil	Satuan	Hasil	Satuan

A.4. Pengolahan air

Centang pada kolom yang sesuai dan berikan informasi tambahan sesuai kebutuhan

Lokasi	Apakah air diolah			Jika Ya, jelaskan (misalnya jenis perlakuan yang diberikan, dosis klorin, frekuensi pemberian klorin, jika diketahui)
Sebelum jaringan pipa distribusi (misal di instalasi pengolahan air)	☐ Tidak yakin	☐ Tidak	☐ Ya	
Dalam jaringan distribusi	☐ Tidak yakin	☐ Tidak	☐ Ya	

B. INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN

Persyaratan		NA	Tidak	Ya	Jika "Tidak", tindakan korektif apa yang diperlukan?
1	Terdapat valve-box atau penutup break-pressure dan dalam kondisi baik dan berfungsi. Catatan: Kontaminan dapat memasuki jaringan, terutama setelah hujan, jika valve-box atau penutup break-pressure tidak ada (atau terbuka atau tidak terkunci). Ini juga bisa terjadi jika penutup rusak (misalnya terdapat bagian hilang, berkarat, atau terdapat retakan dalam).		☐	☐	
2	Jaringan pipa air dalam kondisi tertutup. Catatan: Pipa jaringan yang terbuka (misalnya disebabkan oleh erosi tanah oleh air permukaan atau lalu lintas orang atau kendaraan) di tempat-tempat umum berisiko rusak dan memungkinkan adanya koneksi yang ilegal. Hal ini dapat mengakibatkan kontaminan memasuki pasokan air (misalnya air permukaan memasuki jaringan melalui pipa yang retak), atau kehilangan air melalui kebocoran.		☐	☐	
3	Jaringan pipa distribusi bebas dari kebocoran air yang terlihat (misalnya pipa, katup, atau fitting)? Catatan: Kontaminan dapat memasuki jaringan pipa atau katup yang bocor. Hal ini juga dapat		☐	☐	

B.INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN					
Persyaratan		NA	Tidak	Ya	Jika “Tidak”, tindakan korektif apa yang diperlukan?
	mengakibatkan kehilangan air. <i>Catatan</i> - kebocoran bawah tanah dapat diindikasikan oleh genangan di permukaan tanah di sepanjang jaringan pipa. Pertumbuhan vegetasi yang tidak biasa di daerah kering juga dapat mengindikasikan kebocoran.				
4	Jaringan pipa bebas dari vegetasi disekitarnya. Catatan: Kontaminan dapat memasuki jaringan pipa jika akar tanaman menembus dan merusak komponen jaringan. Hal ini juga bisa mengakibatkan kehilangan air dari kebocoran.		☐	☐	
5	Bebas koneksi ilegal dalam jaringan pipa. Catatan: Kontaminan dapat memasuki jaringan melalui koneksi ilegal (yaitu dimana pengguna terhubung ke jaringan tanpa izin dari otoritas terkait). Koneksi ini mungkin berkualitas buruk, dan tidak pada inspeksi rutin atau program pemeliharaan. Kebocoran dari sambungan ilegal juga dapat mengakibatkan kehilangan air.		☐	☐	
6	Bebas dari masalah koneksi silang dalam jaringan. Catatan: Kontaminan dapat memasuki jaringan secara langsung melalui koneksi silang (yaitu ketika pipa air minum terhubung ke pipa yang mengandung kontaminan, seperti pipa saluran pembuangan).		☐	☐	
7	Bebas dari masalah arus balik dalam jaringan. Catatan: Kontaminan dapat memasuki jaringan secara langsung melalui aliran balik (misalnya aliran air yang terkontaminasi dari rumah tangga atau tempat komersial ke dalam jaringan).		☐	☐	
8	Jaringan pipa distribusi bebas dari pasokan air intermiten. Catatan: Kontaminan dapat memasuki jaringan selama pasokan <i>intermiten</i> karena kondisi tekanan rendah di dalam pipa jaringan (misalnya mengakibatkan air yang terkontaminasi memasuki pipa distribusi).		☐	☐	
9	Terdapat program pemeliharaan rutin dan kontrol kualitas untuk jaringan pipa distribusi. Catatan: Kegagalan pengelola yang bertanggung jawab untuk secara rutin memeriksa, memelihara dan memantau kualitas air dalam jaringan dapat mengakibatkan pasokan air minum yang tidak aman.		☐	☐	
10	Air dalam jaringan pipa distribusi dilakukan disinfeksi. Catatan: Kegagalan untuk mendisinfeksi air secara memadai dengan klorin (atau memberikan cara disinfeksi alternatif yang tepat, seperti ultraviolet (UV) atau ozon) dapat menyebabkan pasokan air minum yang tidak aman.		☐	☐	
Jumlah total respon “Tidak”					

C. ANALISIS RISIKO

Skor risiko berdasarkan hasil IKL (centang kategori risiko IKL berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan “bagian B”)

Skor Risiko IKL	0	1 – 3	4 - 6	7 - 9	>9
Kategori risiko IKL	☐	☐ Risiko Rendah	☐ Risiko Sedang	☐ Risiko Tinggi	☐ Risiko Sangat Tinggi

Jika pada saat pengawasan hanya dilakukan IKL saja, maka tindak lanjutnya adalah sebagai berikut:

- IKL risiko rendah: koreksi dan tindakan korektif akan dicek pada saat pengawasan berikutnya
- IKL risiko sedang: koreksi dan tindakan korektif harus dilakukan dalam waktu 3 bulan
- IKL risiko tinggi: koreksi dan tindakan korektif harus dilakukan dalam waktu 1 bulan
- IKL risiko sangat tinggi: koreksi dan tindakan korektif harus dilakukan dalam waktu 24 jam

Jika pada saat pengawasan dilakukan pengujian *E. coli*, maka skor risiko berdasarkan hasil pengujian *E. coli* sebagai berikut:

Jumlah <i>E. coli</i> (CFU/100 ml)	0	1 - 10	11 - 100	>100
Kategori (centang yang sesuai)	☐ A	☐ B	☐ C	☐ D

Hitung tingkat risiko SAM (skor IKL dan skor hasil pengujian *E. coli*) dengan tabel di bawah ini:

		Skor Risiko IKL				
		0	1 - 3	4 - 6	7 - 9	>9
Skor risiko <i>E. coli</i>	A	OK	R	R	S	T
	B	R	R	S	T	T
	C	S	S	S	T	ST
	D	S	T	T	ST	ST

Centang pada tingkat risiko yang sesuai:

- ☐ OK Tidak perlu ada tindakan
- ☐ R Risiko rendah, koreksi dan tindakan korektif akan dicek pada saat pengawasan berikutnya
- ☐ S Risiko sedang, koreksi dan tindakan korektif harus dilakukan maksimal dalam waktu 3 bulan
- ☐ T Risiko tinggi, koreksi dan tindakan korektif harus dilakukan maksimal dalam waktu 1 bulan
- ☐ ST Risiko sangat tinggi, koreksi dan tindakan korektif harus dilakukan maksimal dalam waktu 24 jam

Tenaga Kesehatan/Sanitasi Lingkungan	Operator/Pengelola/Penanggung Jawab SPAM
Nama:	Nama:
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran II

Rekap Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Sarana Air Perpipaan

No	Nama SPAM / Penyelenggara	Desa	Koordinat GPS	Nama Penanggung Jawab / Operator	Jumlah Reservoir / Tempat Penyimpanan	Perkiraan Populasi Terlayani	Jumlah Sambungan Rumah (SR)	Jam Layanan per Hari	Hari Layanan per Minggu	Terpengaruh Banjir?	Terpengaruh Kekeringan?	Memiliki RPAM / Manajemen Risiko Setara?	E-coli (CFU/100ml)
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													

- a) **SPAM** : Sistem Penyediaan Air Minum.
- b) **SR** : Sambungan Rumah.
- c) **RPAM** : Rencana Pengamanan Air Minum atau pendekatan manajemen risiko yang setara.
- d) **Hasil E. coli** diisi berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium (CFU/100 mL).
- e) **Kategori Risiko IKL** diisi berdasarkan hasil penilaian pada Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL).
- f) **Rekomendasi/Tindak Lanjut** berisi tindakan perbaikan utama yang perlu dilakukan berdasarkan hasil inspeksi dan pemeriksaan kualitas air.

Lampiran III

Logo Inovasi BENING



Lampiran IV

Contoh Stiker Kualitas Air Katagori Biru

BENING

BERSAMA EDUKASI DAN STIKERISASI KUALITAS AIR PERPIPAAN YANG TERJAMIN

Tanggal pemeriksaan : 06 / 01 / 2026

PAMSIMAS MUSTIKA BIRU 1

Alamat : Perum Mustika Gandaria RT 02/11 Desa Ciledug



PARAMETER FISIKA	 Suhu	 TDS	 Kekeruhan	 Warna	 Bau
Standar	±3°	300 mg/l	3 NTU	10 TCU	Tidak Berbau
Hasil	22,7°	170 mg/l	1NTU	1TCU	Tidak Berbau

PARAMETER KIMIA	 pH Lab	 Nitrat (NO ₃)	 Nitrit (NO ₂)	 Besi (Fe)	 Mangan (Mn)	 Alumunium (Al)
Standar	6,5 - 8,5	20 mg/l	3 mg/l	0,2 mg/l	0,1 mg/l	0,2 mg/l
Hasil	7,22	<4 mg/l	<0,03 mg/l	<0,02 mg/l	0,09 mg/l	< 0,01 mg/l

PARAMETER KIMIA	 Tembaga (Cu)	 Seng (Zn)	 Amonia (NH ₃)	 Flouride (F)	
Standar	2 mg/l	3 mg/l	1,5 mg/l	1,5 mg/l	INDIKATOR WARNA ● Memenuhi standar ● Tidak memenuhi standar
Hasil	0,17 mg/l	<0,02 mg/l	0,03 mg/l	0,05 mg/l	

PARAMETER MIKROBIOLOGI	 E Coli	 Coliform
Standar	0	0
Hasil	0	0

Hasil dan Pembahasan :

- Sampel air diambil oleh Tenaga Sanitasi Lingkungan (TSL).
- Sampel air diperiksa pada Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Kabupaten Bekasi berdasarkan Permenkes No 2 Tahun 2023 dengan Kode /No. Lab : 0046 / LKD / FK / M/AM / I/ 2026
- Hasil Paramater Fisika : Memenuhi Standar.
- Hasil Parameter Kimia : Memenuhi Standar
- Hasil Parameter Bakteriologis : Memenuhi Standar

RIWAYAT STATUS KUALITAS AIR

■ 2024: Tidak Memenuhi Syarat
 ■ 2025: Memenuhi Syarat
 ■ 2026: Memenuhi Syarat



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif







Lampiran V

Contoh Stiker Kualitas Air Katagori Kuning

BENING

BERSAMA EDUKASI DAN STIKERISASI KUALITAS AIR PERPIPAAN YANG TERJAMIN

Tanggal pemeriksaan :
12 / 06 / 2026

Sumur Satelit Tirta Bening
Alamat : Perum GMM Blok C RT 003 RW 009 Desa Lubang Buaya
Kec. Setu Kab. Bekasi



PARAMETER FISIKA	 Suhu	 TDS	 Kekeruhan	 Warna	 Bau
Standar	±3°	300 mg/l	3 NTU	10 TCU	Tidak Berbau
Hasil	20,1°	210 mg/l	1 NTU	1 TCU	Tidak Berbau

PARAMETER KIMIA	 pH Lab	 Nitrat (NO ₃)	 Nitrit (NO ₂)	 Besi (Fe)	 Mangan (Mn)	 Aluminium (Al)
Standar	6,5 - 8,5	20 mg/l	3 mg/l	0,2 mg/l	0,1 mg/l	0,2 mg/l
Hasil	7,42	<4 mg/l	<0,06 mg/l	<0,02 mg/l	0,12 mg/l	<0,01 mg/l

PARAMETER KIMIA	 Tembaga (Cu)	 Seng (Zn)	 Amonia (NH ₃)	 Flouride (F)	
Standar	2 mg/l	3 mg/l	1,5 mg/l	1,5 mg/l	INDIKATOR WARNA Memenuhi standar Tidak memenuhi standar
Hasil	0,08 mg/l	<0,02 mg/l	0,10 mg/l	0,09 mg/l	

PARAMETER MIKROBIOLOGI	 E Coli	 Coliform
Standar	0	0
Hasil	0	0

Hasil dan Pembahasan :

- Sampel air diambil oleh Tenaga Sanitasi Lingkungan (TSL).
- Sampel air diperiksa pada Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Kabupaten Bekasi berdasarkan Permenkes No 2 Tahun 2023 dengan Kode / No. Lab : 1189 / LKD / FK / M / AM / VI / 2026
- Hasil Paramater Fisika : Memenuhi Standar.
- Hasil Parameter Kimia : Pada parameter Mangan (Mn) masih diatas nilai standar
- Hasil Parameter Bakteriologis : Memenuhi Standar



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



bangga melayani bangsa



Lampiran VI

LEMBAR MONITORING PEMBINAAN BENING

Inovasi BENING (Bersama Edukasi dan Stikerisasi Kualitas Air Perpipaan yang Terjamin)

A. Identitas

Nama Penyelenggara :
Desa :
Tanggal Monitoring :
Petugas :

B. Hasil Monitoring

Aspek yang Dimonitor	Ya	Tidak
Rekomendasi hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti	☐	☐
Kondisi sarana menunjukkan perbaikan	☐	☐
Stiker hasil pemeriksaan masih terpasang	☐	☐
Pembinaan lanjutan masih diperlukan	☐	☐

C. Catatan Monitoring

.....
.....

D. Rencana Tindak Lanjut

.....
.....

Petugas Monitoring

Penyelenggara

(.....)

(.....)